TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2161

KESULITAN BELAJAR AKADEMIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Academic Learning Difficulties in the Learning Process

Bakhrudin All Habsy[1], Amelia Fauziyyah Soviana[2], Abrillianty Tivany Surya Putri[3], Adinda Mutiara Hati[4]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; amelia.23009@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 16, 2023	Nov 21, 2023	Nov 25, 2023	Nov 29, 2023

Abstract

Learning difficulties are an important problem in the world of education that requires deep understanding. This article aims to provide a comprehensive overview of understanding and identifying learning difficulties. Learning difficulties refer to the difficulties a person experiences in understanding and processing information taught in a formal educational environment. This article presents various aspects related to this phenomenon, including its causative factors, identifying marks, and their impact on the development of each individual. The causes of learning difficulties include internal factors and external factors. Some signs that can be used to identify learning difficulties include difficulty reading, writing, arithmetic. It is important for educators, parents, and health professionals to recognize these signs early so that appropriate interventions can be provided. This article also discusses the impact of learning difficulties, namely inhibition of children's growth and development, disruption of children's interaction and environment. In addition, various identification and intervention strategies that can help those with learning difficulties are presented, such as psychological assessments, special education support, and adaptive learning approaches. This article provides a solid foundation to encourage greater understanding and interest in these educational issues.

Keywords *: Difficulties, Learning, Academic, Process, Learning*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Kesulitan belajar merupakan permasalahan penting dalam dunia pendidikan yang memerlukan pemahaman mendalam. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengertian dan identifikasi kesulitan belajar. Kesulitan belajar mengacu pada kesulitan yang dialami seseorang dalam memahami dan memproses informasi yang diajarkan dalam lingkungan pendidikan formal. Artikel ini menyajikan berbagai aspek terkait fenomena ini, termasuk faktor penyebabnya, tanda pengenalnya, dan dampaknya terhadap perkembangan setiap individu. Penyebab kesulitan belajar mencangkup faktor intern dan faktor ekstern. Beberapa tanda yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar antara lain kesulitan membaca, menulis, berhitung. Penting bagi pendidik, orang tua, dan profesional kesehatan untuk mengenali tanda-tanda ini sejak dini sehingga intervensi yang tepat dapat diberikan. Artikel ini juga membahas dampak kesulitan belajar, yaitu terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak, terganggunya interaksi anak dan lingkungan. Selain itu, disajikan berbagai strategi identifikasi dan intervensi yang dapat membantu mereka yang mengalami kesulitan belajar, seperti penilaian psikologis, dukungan pendidikan khusus, dan pendekatan pembelajaran adaptif. Artikel ini memberikan landasan yang kuat untuk mendorong pemahaman dan minat yang lebih besar terhadap masalah pendidikan ini.

Kata Kunci : Kesulitan, Belajar, Akademik, Proses, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan seseorang gagal atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajarnya. Mulyono Abdurrahman (2009) mengatakan ketidakmampuan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan belajar seseorang. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan seseorang gagal atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajarnya. Dalam terbitan Sugihartono Safni Febri Anzar dan Mardatillah mengartikan kesulitan belajar sebagai gejala yang diwujudkan siswa, ditandai dengan rendahnya hasil akademik atau di bawah standar yang ditetapkan. Dalam Rahayu Sri Waskito Ningtyas, Widiharto menyatakan bahwa ketidakmampuan belajar adalah ketidakmampuan siswa memperoleh konsep, prinsip atau algoritma pemecahan masalah meskipun telah mencoba mempelajarinya, dan hal ini diperparah dengan kurangnya abstraksi, generalisasi, dan berpikir deduktif pada siswa. dan mengingat konsep dan prinsipnya, biasanya pelajaran yang diberikan terkesan sulit. Proses pembelajaran merupakan fungsi utama pendidikan yang melibatkan dua interaksi antara guru dan siswa. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar siswa, guru berkomunikasi dengan siswa secara langsung dengan menyampaikan materi pelajaran. Untuk setiap materi yang disampaikan kepada siswa, guru harus memastikan bahwa siswanya memahami materi yang disampaikannya. Setiap siswa merupakan pribadi yang unik,

keberagaman sifat dan karakter menyebabkan setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar adalah ketidakmampuan belajar.

Menurut NJCLD (National Joint Committee on Learning Disabilities, 1989), ketidakmampuan belajar adalah istilah umum yang mengacu pada sekelompok kelainan heterogen yang bermanifestasi sebagai kesulitan nyata dalam menguasai dan menggunakan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir atau matematika. Kelainan ini bersifat spesifik pada manusia, diduga disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf pusat, dan dapat terjadi sepanjang hidup. Pada ketidakmampuan belajar, masalah dengan perilaku pengaturan diri, persepsi sosial dan interaksi sosial mungkin terjadi, namun bukan merupakan sumber utama ketidakmampuan belajar. Meskipun ketidakmampuan belajar dapat terjadi bersamaan dengan kondisi ketidakmampuan lainnya (misalnya, gangguan sensorik, ketidakmampuan intelektual, gangguan emosional yang parah) atau pengaruh eksternal (misalnya, perbedaan budaya yang tidak memadai atau tidak sesuai), namun hal tersebut tidak disebabkan oleh kondisi atau pengaruh tersebut. (Mangunsong, li. 200-2011. Tidak semua anak dengan ketidakmampuan belajar mempunyai masalah dengan keterampilan sosial, Gresham dkk. (2004) beberapa anak dengan ketidakmampuan belajar menunjukkan keterampilan sosial yang sangat baik, beberapa anak dengan ketidakmampuan belajar juga menunjukkan masalah yang sama - anak-anak berisiko, yaitu bermasalah dengan keterampilan sosial, namun tidak adanya keterampilan sosial tidak hanya berdampak pada anak-anak dengan ketidakmampuan belajar Clikman (2007) menemukan bahwa 75% anak-anak dengan ketidakmampuan belajar mempunyai masalah dengan keterampilan sosial.Jika kesulitan ini tidak ditangani, mereka mengganggu prestasi akademik Steedly dkk (2008) menambahkan bahwa anak-anak dengan ketidakmampuan belajar juga diabaikan, mereka memiliki teman yang lebih sedikit dibandingkan teman normal dan bahkan teman sekolah menolaknya.

Guru mengharapkan siswanya berhasil dalam studinya sehingga dapat mencapai hasil akademik yang memuaskan. Namun sebenarnya ada berbagai tipe siswa yang mendapat nilai tinggi dan rendah dalam mata pelajaran ini. Siswa yang mendapat nilai rendah merasa belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini menunjukkan masih banyak guru yang melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Peran guru sangat penting untuk mengatasi kesulitan belajar. Menurut Usman (2006:4), tugas guru adalah menciptakan serangkaian model perilaku yang saling berkaitan yang diterapkan dalam situasi tertentu dan

berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, guru harus memberikan perlakuan khusus dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar.

Ketidakmampuan belajar pada dasarnya adalah suatu permasalahan yang membuat seorang siswa tidak dapat mengikuti proses belajar sebagaimana siswa lainnya pada umumnya. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor tertentu yang menyebabkan ia terlambat atau bahkan tidak mampu mencapai tujuan belajarnya sesuai dengan yang diharapkan. Ini karena alasan fisik, sosial dan psikologis. Siswa dengan ketidakmampuan belajar menghadapi kesulitan yang nyata yaitu gangguan saraf, kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik, kesenjangan analisis prestasi dan berbagai pengaruh lingkungan.

METODE

Peneliti melakukan pemahaman gejala kesulitan belajar akademik dan cara menangani masalahnya. Dalam studi yang dilakukan peneliti kali ini tidak melibatkan responden karena metode yang digunakan peneliti yakni metode kualitatif yang bersifat studi literatur untuk mendapatkan penjabaran tentang: (1) Pengertian Kesulitan Belajar Akademik; (2) Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Akademik; (3) Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Akademik; (4) Karakteristik Kesulitan Belajar; (5) Dampak Kesulitan Belajar; (6) Diagnosis Kesulitan Belajar Akademik; (7) Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik

Tabel 1. Deskripsi Data Tentang Memahami dan Mampu Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Akademik

NO	Data Teks	Kode Data	Keterangan Kode Data
1.	Pengertian Kesulitan Belajar Akademik	DT/,ARTIKEL KARYA/RES,RDUB,RPTPS&MW/2023	Data Teks, Artikel Karya: Riski Erisah Simanjuntak, Risma Darma Ulima Banurea, Rospita Pasaribu Thrid Princes Siregar, Maria Widiastuti, M.Pd.K, tahun 2023, dengan judul Kasus Pada Peserta Didik Yang Mengalami Kesulitan Belajar
		DT/,BUKU KARYA/IM,LF,VYE,MNW&AM/2018	Data Teks, Buku Karya: Ika Maryani, Laila Fatmawati, Vera Yuli Erviana, Muhammad Nur Wangid, Ali Mustadi, tahun 2018, dengan judul Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar
	Faktor Penyebab		

2.	Kesulitan Belajar Akademik	DT/,ARTIKEL KARYA/FNU/ 2020	Data Teks, Artikel Karya: Fadila Nawang Utami, tahun 2020, dengan judul Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SD	
3.	Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Akademik (Khusus)	DT/,BUKU KARYA/MN,HL,MSB,MS,SIS, YWS&RNK/2019	Data Teks, Buku Karya: Dr. Mochamad Nursalim, M.Si. Hermien Laksmiwati, Dra., M.Psi, Meita Santi Budiani, M.Psi, Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc. Siti Ina Savira, S.Psi.,M.EdCP Yohana Wuri Satwika, S.Psi., M.Psi., psi. Riza Noviana Khoirunnisa, S.Psi., M.Si, 2019, dengan judul Psikologi Pendidikan	
4.	Karakteristik Kesulitan Belajar Akademik	DT/,BUKU KARYA/M/2019	Data Teks, Buku Karya: Dr.Marlina, S.Pd., M.Si., 2019, dengan judul Asesmen Kesulitan Belajar	
5.	Dampak Kesulitan Belajar Akademik	DT/,BUKU KARYA/SU,LF ,VYE&IM/2019	Data Teks, Buku Karya: Dr. Siti Urbayatun,S.Psi., M.Si., Psikolog. Laila Fatmawati, M.Pd. Vera Yuli Erviana, M.Pd. Ika Maryani, M.Pd., 2019, dengan judul Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)	
6.	Diagnosis Kesulitan Belajar Akademik	DT/,ARTIKEL KARYA/RDS/ 2018	Data Teks, Artikel Karya: Rini Dwi Susanti, 2018 dengan judul Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar	
7.	Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik	DT/,ARTIKEL KARYA/RFL/2020	Data Teks, Artikel Karya: Rahmad Fauzi Lubis, 2020, dengan judul Upaya guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	
		DT/,ARTIKEL KARY/SA&AK /2021	Data Teks, Artikel Karya: Syarif Abdurrahman, Asriana Kibtiyah, 2021, dengan judul Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Belajar Akademik

Di dalam kurikulum dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "Learning Disability" yang artinya kesulitan belajar. Ketidakmampuan belajar adalah suatu kondisi dimana seorang siswa tidak mampu memenuhi persyaratan yang diperlukan

dalam proses pembelajaran. Hasil yang memuaskan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi selama proses pembelajaran. Kemudian proses dan hasilnya kurang memuaskan. Ketidakmampuan belajar tersebut merujuk pada kondisi siswa yang menghadapi hambatan atau gangguan dalam belajar, yang penyebabnya dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Mulyono Abdurrahman (2009) mengatakan ketidakmampuan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan belajar seseorang. Hambatan-hambatan tersebut menyebabkan seseorang gagal atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajarnya.

Dalam terbitan Sugihartono Safni Febri Anzar dan Mardatillah mengartikan kesulitan belajar sebagai gejala yang diwujudkan siswa, ditandai dengan rendahnya hasil akademik atau di bawah standar yang ditetapkan. Dalam buku Safni Febri Anzar dan Mardhatillah, Sugihartono menjelaskan bahwa siswa dengan ketidakmampuan belajar mempunyai prestasi lebih buruk dibandingkan teman-temannya. Siswa yang memperoleh prestasi di bawah kriteria prestasi minimal (MMC) juga dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar. Dalam Rahayu Sri Waskito Ningtyas, Widiharto menyatakan bahwa ketidakmampuan belajar adalah ketidakmampuan siswa memperoleh konsep, prinsip atau algoritma pemecahan masalah meskipun telah mencoba mempelajarinya, dan hal ini diperparah dengan kurangnya abstraksi, generalisasi, dan berpikir deduktif pada siswa. Menghafal konsep dan prinsip biasanya selalu terasa sulit dalam suatu pelajaran.

Musofir (Pratiwi, Joharman dan Suyanto, 2014) mengatakan bahwa hanya 30% siswa yang berhasil dalam pembelajaran di kelas karena gaya belajarnya sesuai dengan gaya belajar yang diterapkan guru di kelas. sisanya, sebanyak 70%, mengalami kesulitan mengikuti kelas karena memiliki gaya belajar lain yang tidak sesuai dengan pengajaran yang dilakukan di kelas. Artinya 70% gaya belajar siswa tidak sesuai dengan gaya mengajar guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini memberikan kita gambaran bahwa identifikasi gaya belajar siswa dapat menjadi dasar dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi guru.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Akademik

Biasanya kesulitan belajar seorang siswa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Menurut Slameto (2010; 54-72), faktor yang mempengaruhi belajar dan kesulitan belajar diklasifikasikan menjadi dua, yaitu. faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Adapun Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sebagai berikut.

Faktor Intern Siswa

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis atau fisik mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar siswa. Siswa yang belajar dalam kondisi fisik yang baik mempunyai hasil yang berbeda dengan siswa yang belajar dalam kondisi fisik yang buruk. Kemampuan belajar siswa gizi buruk lebih buruk dibandingkan siswa gizi baik. Mereka mudah lelah, mudah tertidur, dan tidak mudah belajar.

b. Faktor Psikologi

Faktor psikologis pada peserta didik dengan ketidakmampuan belajar akademik antara lain: (1) permasalahan kesehatan jiwa yang sangat mempengaruhi kemampuan belajar sehingga dengan sendirinya berujung pada ketidakmampuan belajar; (2) bakat, bila siswa tidak mempunyai keterampilan khusus pada suatu bidang, maka siswa lebih besar kemungkinannya mengalami kesulitan belajar dibandingkan dengan siswa yang mempunyai keterampilan khusus; (3)motivasi, secara umum hasil belajar meningkat bila motivasi belajar siswa tinggi; (4) ego, karena merasa sudah pintar sehingga tidak mau membantu dalam belajar; dan (5) kecerdasan (IQ), kecerdasan baik dengan IQ antara 110 hingga 130, kecerdasan normal dengan IQ antara 90 hingga 110, kecerdasan rendah dengan IQ antara 70 hingga 90, kecerdasan rendah dengan IQ di bawah 70.

2. Faktor Ekstern Siswa

a. Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai peran yang mempengaruhi proses belajar siswa. Kesulitan belajar disebabkan oleh orang tua yang mengabaikan perannya, kebiasaan keluarga yang buruk, posisi anak yang menyedihkan dalam keluarga dan waktu belajar yang tidak mencukupi.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembelajaran siswa. Faktor penyebab kesulitan belajar di lingkungan sekolah adalah kebisingan, bau tak sedap, pengucilan dll. Sekolah juga mempunyai peran khusus dalam mengatasi kesulitan belajar.

c. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal

Faktor lingkungan hidup juga mempengaruhi proses belajar siswa, karena faktor ini erat kaitannya dengan hubungan sosial, sehingga lingkungan hidup yang buruk dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa.

3. Bentuk-bentuk Kesulitan Belajar Akademik (khusus)

Ada beberapa macam bentuk-bentuk kesulitan belajar khusus yang umum ditemukan di dalam kelas adalah sebagai berikut (Mangunsong, 2009)

a. Kesulitan Membaca (Disleksia)

Disleksia adalah kelainan yang melibatkan masalah membaca anak-anak dalam mengubah bahasa tulis menjadi bahasa lisan dan masalah dalam memahami makna bacaan. Disleksia dapat merupakan kombinasi kemampuan dan kesulitan yang memengaruhi pembelajaran dalam satu atau lebih keterampilan berikut: membaca, mengeja, dan menulis. Disabilitas membaca ini merupakan salah satu jenis disabilitas fisik seperti gangguan penglihatan, namun lebih fokus pada bagaimana otak memproses dan mengolah informasi yang dibaca anak. Disleksia merupakan gangguan perkembangan fungsi otak yang terjadi sepanjang hidup dan diduga disebabkan oleh cacat pada daya ingat (memori) dan proses sentral yang disebut membaca primer. Agar anak dapat membaca otomatis, ia harus memiliki pendidikan dan kecerdasan normal tanpa gangguan sensorik.

b. Kesulitan Berhitung (Diskalkulia)

Kesulitan berhitung disebut diskalkulia, yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam hal penghitungan matematis yang paling dasar, terutama melakukan operasi matematik. Namun, gangguan ini tidak bermakna bahwa siswa memiliki kesulitan dalam kemampuan matematis Penelitian menunjukkan bahwa seseorang dapat memiliki diskalkulia, tetapi tidak memiliki kesulitan dalam hal penalaran maupun abstraksi matematis Sekitar 5% populasi diduga memiliki kondisi ini.

c. Kesulitan Menggunakan Bahasa Lisan

Kesulitan ini merupakan kondisi di mana anak memiliki masalah dengan menggunakan bahasa secara mekanikal maupun sosial. Anak-anak ini biasanya mengalami masalah dalam hal tata bahasa dan kemampuan menguraikan kata menjadi komponen bunyinya atau menyatukan bunyi-bunyian menjadi kata-kata.

d. Kesulitan Menulis (Disgrafia)

Merupakan kesulitan belajar yang mencakup masalah dalam hal tulisan tangan, ejaan, dan komposisi, seperti menulis dengan sangat lambat dan sulit dibaca, tulisan tangan tidak proporsional bentuknya, ataupun mengalami kesulitan dalam aspek-aspek kreatif sebuah komposisi.

Adapun Curde & Wadlington (2000) dan Westwood (2004)

a. Disleksia (kesulitan membaca)

Disleksia merupakan kondisi yang mencakup masalah yang dialami anak membaca dalam hal mengubah bahasa tulisan menjadi bahasa lisan, dan masalah pemahaman arti bacaan. disleksia dapat berupa kombinasi kemampuan dan kesulitan yang mempengaruhi proses belajar dalam salah satu atau beberapa keterampilan berikut membaca, mengeja, dan menulis.

b. Diskalkulia (kesulitan berhitung)

Kesulitan berhitung disebut diskalkulia, yaitu kesulitan yang dialami siswa dalam hal penghitungan matematis yang paling dasar, terutama melakukan operasi matematik. Namun, gangguan ini tidak bermakna bahwa siswa memiliki kesulitan dalam kemampuan matematis Penelitian menunjukkan bahwa seseorang dapat memiliki diskalkulia, tetapi tidak memiliki kesulitan dalam hal penalaran maupun abstraksi matematis Sekitar 5% populasi diduga memiliki kondisi ini.

c. Disgrafia (kesulitan menulis)

Merupakan kesulitan belajar yang mencakup masalah dalam hal tulisan tangan, ejaan, dan komposisi, seperti menulis dengan sangat lambat dan sulit dibaca, tulisan tangan tidak proporsional bentuknya, ataupun mengalami kesulitan dalam aspek-aspek kreatif sebuah komposisi.

d. Dispraksia (sensory integration disorders)

Gangguan dalam koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, dan ketangkasan manual.

e. Disfasia/afasia

Gangguan dalam memahami bahasa lisan dan minimnya pemahaman bacaan

f. Gangguan proses auditori, yakni gangguan dalam membedakan bunyi bahasa.

g. Gangguan proses visual, yakni gangguan dalam menginterpretasikan informasi visual

4. Karakteristik Kesulitan Belajar Akademik

Westwood (2004) menjelaskan tipe kesulitan belajar dan karakteristik masing-masingnya, sebagai berikut.

a. Disleksia ditandai dengan: (a) membaca lambat; b) kurangnya pemahaman bacaan; c) kesulitan mengidentifikasi ide-ide penting; d) sulit menghubungkan dengan bahan bacaan; e) bingung dengan kata-kata yang bunyinya mirip; f) sulit memasukkan kosa kata baru; (g) bingung dengan instruksi tertulis; dan (h) menolak membaca

b. Kesulitan berbahasa lisan ditandai dengan: (a) ketidakmampuan berkonsentrasi dalam memahami bahasa lisan; b) kesulitan mengungkapkan gagasan secara lisan; c) kata-kata terbalik; d) masalah ekspresi lisan; e) kesulitan berbicara menurut kaidah tata bahasa; f) sulit diceritakan menurut urutan kejadiannya; dan (g) kebingungan dengan perintah verbal.

c. Dalam kaitannya dengan pembelajaran dan keterampilan berorganisasi ditandai dengan: (a) kesulitan dalam perencanaan waktu (terus menerus terlambat ke sekolah, terlambat mengerjakan pekerjaan rumah, tidak merencanakan waktu ujian); b) keterlambatan pekerjaan; (c) tidak mampu mengulangi apa yang diajarkan; d) kesulitan mengikuti instruksi lisan dan tertulis; e) kesulitan dalam menulis esai atau mencatat; f) pendeknya rentang perhatian pada saat pembelajaran; dan (g) tidak efisiennya penggunaan bahan pembelajaran (perpustakaan, perangkat pembelajaran).

5. Dampak Kesulitan Belajar Akademik

Kesulitan belajar harus diatasi, karena jika tidak diatasi akan menyebabkan dampak yang mungkin akan berkelanjutan. Menurut Subini (2016) dampak dari kesulitan belajar sebagai berikut.

Hal ini menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak

Terganggunya interaksi anak dengan lingkungan.

Terjadi frustasi pada anak.

Membuat anak merasa bodoh, lamban, berbeda, aneh dan terbelakang.

Membuat anak menjadi pemalu, tidak berbentuk, tegang, kejam, agresif, impulsif, atau bahkan menarik diri atau menyendiri untuk menyembunyikan kekurangannya.

Harga diri anak terganggu, misalnya anak kesulitan berkomunikasi dengan usianya sendiri, sehingga sering berkomunikasi dengan anak yang jauh lebih muda.

Keluarga menjadi depresi dan merasa kasihan atas situasi yang dihadapi anak-anak mereka dan sering kali marah, frustrasi dan putus asa. Hal ini kemudian berdampak pada anak-anak yang merasa semakin terkucil dari ruang tersebut.

Keluarga menjadi tidak harmonis, orang tua anak saling menyalahkan, sehingga anak mengalami kesulitan belajar.

Menyulitkan anak pada gerak motoriknya, misalnya anak tidak bisa belajar mewarnai, memotong, merekatkan, dan lain-lain.

6. Diagnosis Kesulitan Belajar Akademik

Strategi untuk mendiagnosis ketidakmampuan belajar akademik siswa adalah guru harus mengidentifikasi potensi siswa berdasarkan kinerja masa lalu melalui observasi atau tes psikologi. Apabila berdasarkan hasil observasi dan identifikasi terdapat indikasi siswa mengalami kesulitan belajar, maka harus segera dilakukan tindakan penanganan. Bantuan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi secara tepat kesulitan siswa, sifat kesulitan, faktor penyebabnya, dan cara mengatasinya.

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar akademik siswa di sekolah dasar dalam pembelajaran:

a. Identifikasi acak siswa dengan ketidakmampuan belajar dapat dilihat dari tingkat kinerja siswa atau dari teknik meninjau hasil ujian semester yang tercantum dalam laporan nilai untuk mengetahui apakah nilai siswa tersebut buruk. Memantau aktivitas belajar siswa dengan mengamati kemungkinan kesulitan belajar siswa.
b. Mengidentifikasi masalah, apakah murid mempunyai masalah dalam keluarganya yang membuat murid tidak fokus dalam belajar, itu bisa di diskusikan bersama dengan orang tua siswa.

c. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal, yaitu: a) kelemahan fisik, syaraf, cedera, dan lain-lain, b) kelemahan mental, kecerdasan, c) gangguan emosi, d) sikap yang melakukan kesalahan dalam mempelajari mata pelajaran. , e) Anda masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk memahami subjek tersebut. Sedangkan faktor eksternalnya adalah: a) situasi atau proses belajar yang tidak mendorong siswa untuk aktif dan proaktif dalam belajar, b) kurikulum yang tidak fleksibel c) beban belajar yang berlebihan, d) metode pembelajaran yang tidak menyenangkan, e) kurangnya pembelajaran kemampuan. alat atau sumber daya, f) situasi rumah tangga yang tidak menguntungkan

7. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik

Lembaga pendidikan sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab untuk memberikan dan menciptakan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk meningkatkan potensi dan keterampilannya secara optimal. Namun prestasi siswa tersebut belum sesuai harapan. Prestasi belajar siswa tentu berkaitan dengan keberhasilan guru dalam mencapai prestasi belajar siswa melalui pelaksanaan pembelajaran yang optimal.

Mengoptimalkan pembelajaran merupakan tugas utama guru untuk membimbing siswa mencapai prestasi yang gemilang. Kenyataannya proses pembelajaran sangat rumit, guru sering menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan siswa, sulitnya siswa beradaptasi dengan lingkungan belajarnya menjadi penyebab guru tidak mencapai prestasi siswa.

Terkadang guru juga mempunyai harapan yang tinggi terhadap hasil akademik yang tinggi dari siswanya, namun kenyataannya mengecewakan. Oleh karena itu, guru harus mencari tahu, mengevaluasi dan mengidentifikasi penyebab menurunnya kinerja siswa. Guru harus mengenali potensi siswa dan memantaunya berdasarkan kinerja masa lalu melalui observasi atau tes psikologi. Apabila berdasarkan hasil identifikasi terdapat indikasi kesulitan belajar siswa, maka perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bantuan efektif bila guru secara cermat mengidentifikasi kesulitan siswa sesuai dengan sifat kesulitan, faktor penyebab, dan kesulitan belajar yang mendasarinya untuk mengatasinya.

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesulitan belajar akademik siswa:

a. Identifikasi kasus secara acak mengidentifikasi siswa dengan ketidakmampuan belajar berdasarkan tingkat prestasinya. Tekniknya dengan mempelajari hasil ujian semester atau ujian akhir yang dimasukkan dalam perhitungan nilai, membandingkan rata-rata nilai kelompok menurut kriteria yang telah ditentukan atau berdasarkan KKM yang diberikan. Memantau aktivitas belajar siswa dengan mengamati potensi kesulitan belajar siswa.

b. Dalam mengidentifikasi permasalahan dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua, tindakan ini dilakukan pada topik yang sesuai. Karena kesulitan belajar akademik lebih fokus pada membaca, menulis dan berhitung.

c. Mengidentifikasi faktor penyebab, ada dua faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dengan teknik pengidentifikasian yang berkaitan dengan kesulitan belajar maka untuk langkah selanjutnya akan lebih mudah. Guru bisa mengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kesulitan belajar.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar akademik adalah tantangan yang mempengaruhi kemampuan individu untuk belajar di lingkungan pendidikan. Untuk mengatasinya, diperlukan evaluasi, pengajaran yang disesuaikan, intervensi dini, dukungan emosional, pendekatan individual, keterampilan studi, dan peran orang tua yang aktif. Evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian terus-menerus penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Dengan dukungan dan perencanaan yang tepat, banyak siswa dapat mengatasi kesulitan belajar mereka dan mencapai sukses akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, S., & Kibtiyah, A. (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 6444-6454.

Lubis, R. F. (2020). Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *9*(1), 1-30.

Marlina, M. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar.

Maryani, I., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., Wangid, M. N., & Mustadi, A. (2018). *Model intervensi gangguan kesulitan belajar*. Ika Maryani.

Nursalim Mochamad, Laksmiwati Hermien, Budiani Meita Santi, Khairunnisa Riza Noviana, Syafiq Muhammad, Savira Siti Ina, Satwika Yohana Wuri. (2019). Psikologi Pendidikan..

Simanjuntak, R. E., Banurea, R. D. U., Pasaribu, R., & Widiastuti, M. (2023). KASUS PADA PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *2*(1), 105-115.

Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *KONSELING EDUKASI Journal of Guidance and Counseling*, *2*.

Syarifan Nurjan, M.A. (2018). Psikologi Belajar.

Urbayatun, S., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2019). *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak: Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. K-Media.

Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 93-101.